JSHI:
Jurnal Studi Humaniora Interdisipliner
JSHI, 8(1), Januari 2024

ANALISIS KESESUAIAN WISATA DAN DAYA DUKUNG KAWASAN DI DESA EKOWISATA PANCOH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Maharani Rambu Kahi Bangu
ranibangu2002@gmail.com
Universitas Kristen Duta Wacana

Abstrak

Desa wisata yang berbasis ekowisata saat ini menjadi tren baru bagi perkembangan pariwisata di Indonesia, pengembangan desa wisata merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya dan ekonomi. Desa Ekowisata Pancoh merupakan Desa wisata yang sudah menggunakan unsur ekowisata, untuk itu faktor – faktor ekowisata dapat dilihat dengan menggunakan analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata. Analisis kesesuaian wisata menggunakan rumus indeks kesesuaian wisata (IKW : ∑Ni/Nmax X 100%) Yulianda (2007) dengan mempertimbangkan 10 parameter yaitu: kekritisan lahan, aksesibilitas, kemiringan lahan, ketersediaan sumber air, keamanan, kondisi lahan, pengembangan lahan, konservasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat lokal dan analisis daya dukung kawasan menggunakan rumus daya dukung kawasan (DDK = K X lp/lt X wt/wp) Yuliada (2007) dalam Aqliyah (2014:2) dengan menghitung luas area kegiatan serta waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam berwisata. Dari hasil analisis diperoleh analisis kesesuaian wisata diperoleh nilai Ni 141 dan Nmax 144 sehingga diperoleh IKW sebesar 97,9% termasuk dalam kategori SI (sangat sesuai), serta hasil analisis daya dukung kawasan diperoleh 908.280 orang/hari dengan luas total area 369.325 ha sehingga dilihat dari jumlah pengunjung yang diterima oleh kawasan hanya 500 orang/hari, secara umum melebihi kapasitas daya dukung kawasan desa ekowisata pancoh, sehingga mempunyai peluang untuk dilestarikan lebih lanjut. Dari hasil analisis, faktor – faktor ekowisata sudah cukup diterapkan oleh Desa Ekowisata Pancoh, serta memungkinkan adanya penambahan kegiatan wisata dan pengunjung.

Kata kunci: Desa Wisata, Ekowisata, Kesesuaian Wisata, Daya Dukung Kawasan.

Abstract

Nowaday, Tourism villages based on ecotourism are a new trend for tourism development in Indonesia. The development of tourism villages is one form of accelerating integrated village development to encourage social, cultural and economic transformation. Pancoh Ecotourism village is a tourism village has used ecotourism factor, so that the factors could be seen by using The Analizing of Tour Suitability and Carrying Capacity of Tourism Area. The Formula used to Analyze the Tour Suitability is tour suitability index formula (IKW : ∑Ni/Nmax X 100%) Yulianda (2007) by considering 10 parameters, namely: land criticality, accessibility, land slope, availability of water sources, security, land conditions, land development, conservation, education and empowerment of local communities and the formula used to analyze the Carrying Capacity of Tourism Area is Carrying Capacity Area Formula (DDK = K X lp/lt X wt/wp) Yuliada (2007) in Aqliyah (2014:2) by calculating the wide of activity area and the time needed by tourists to travel.

The analysis result showed the tourism suitability analysis obtained Ni 141 and Nmax 144. So that the IKW was 97.9%, and it is included the SI category (very suitable), and the analysis result of the area's carrying capacity were obtained 908,280 people/day with a total area of 369,325 ha, so it can be seen that the number of visitors received by the area is only 500 people/day, and in general it exceeds the carrying capacity of the Pancoh ecotourism village area. So it has the opportunity to be further preserved. From the results of the analysis, ecotourism factors have been sufficiently implemented by the Pancoh Ecotourism Village, and allow for additional tourism activities and visitors.
Keywords: *Tourism Village, Ecotourism, Tour Suitability, Carrying Capacity Area.*

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami proses urbanisasi cepat dimana masyarakat berpindah dari desa ke perkotaan karena warga desa tidak puas dengan penghasilannya sehari hari sehingga mereka berniat untuk mengubah nasib dengan berpindah ke perkotaan. Sehingga peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan adalah sasaran pembangunan setiap desa sekaligus parameter ukuran keberhasilan suatu desa dalam menaiki anak tangga kesuksesan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa dapat melalui pembangunan di sektor pariwisata. Oleh sebab itu, muncul beberapa upaya pembangunan sektor wisata di desa – desa yang salah satunya adalah pengembangan desa menjadi sebuah desa wisata.

Desa wisata merupakan produk wisata yang dikembangkan berdasarkan potensi yang dimiliki suatu desa, baik berupa masyarakat, alam dan budaya sebagai identitas yang memiliki daya tarik wisata. Dengan adanya keunikan dan keragaman yang dimiliki sebuah desa, pengembangan desa wisata dapat menjadi strategi untuk meningkatkan daya tarik bagi pariwisata di Indonesia serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa tersebut. Keberadaan desa sebagai objek wisata dalam perjalanan pembangunan wisata berkelanjutan di Indonesia menjadi salah satu bagian penting dimana desa mampu mewarnai variasi destinasi yang lebih dinamis dalam suatu kawasan ekowisata.

Desa Ekowisata Pancoh merupakan salah satu desa wisata kategori mandiri yang berada di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman DIY. Terbentuknya Desa Ekowisata Pancoh ini didasari dari erupsinya gunung merapi pada tahun 2010. Dan pada tahun 2011 masyarakat setempat berupaya membangun kembali lingkungan mereka dengan dibantu oleh beberapa lembaga seperti Lembaga Swadaya Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTD), Kementerian Lingkungan Hidup serta Kementerian Pariwisata UGM. Saat itu mereka bersama sama melakukan penataan ulang lahan desa. Sehingga pada Tahun 2012, Dusun Pancoh ini diresmikan menjadi Desa Ekowisata Pancoh.

Desa Ekowisata Pancoh adalah destinasi wisata yang menekankan pada kepedulian lebih terhadap lingkungan dan alam setempat, dimana operasional desa selalu melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengembangan dan pengelolaan sehingga hal ini menjadi manfaat bagi masyarakat itu sendiri. Keterlibat warga yang dilakukan secara langsung yaitu menawarkan destinasi wisata yang berasal dari aktivitas sehari hari warga setempat seperti bertani, beternak dan kebudayaan.

Pemanfaatan destinasi wisata yang menekankan pada keaslian Desa Ekowisata Pancoh dapat menjadi pondasi kuat bagi perkembangan ekowisata kedepannya. Dimana prinsip pengembangan ekowisata menurut peraturan menteri dalam negeri no. 33 tahun 2009 adalah menyeimbangkan tiga pilar yaitu mencapai kelestarian fungsi ekonomi, sosial dan ekologi. Berkaitan dengan hal tersebut pengelolah membatasi jumlah pengunjung menjadi 500 orang atau 2 rombongan bis dalam satu hari.

Desa Ekowisata Pancoh dalam perkembangannya di era saat ini dan akan datang

dibutuhkan suatu perencanaan berwawasan lingkungan yang memperhatikan permintaan pasar ekowisata dilihat dari faktor – faktor yang mendukung ekowisata dengan menggunakan kesesuaian dan daya dukung kawasan. Analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan untuk pengembangan ekowisata merupakan salah satu metode untuk menentukan kesesuaian daya tarik kawasan dengan pengembangan jenis ekowisata tertentu. Analisis ini dibuat berdasarkan beberapa kriteria parameter seperti kondisi lahan, aksesibilitas, kondisi kawasan serta kondisi masyarakat. Meskipun daya tarik menjadi faktor utama namun pengembangan ekowisata juga harus menjadi pertimbangan untuk menjadi faktor pembatas yang seimbang.

METODE

A. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Untuk Analisis Kesesuaian Wisata

1. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari lapangan melalui observasi, survei dan wawancara dengan pihak pengelolah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas maupun artikel yang terkait dengan penelitian. Metode pengambilan data primer untuk parameter kesesuaian wisata dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Metode Parameter Pengambilan Data Primer untuk Kesesuain Wisata di Desa Ekowisata Pancoh

No.	Parameter	Metode
1.	Kekritisan Lahan	Menggunakan Aplikasi ArcGis dan pengamatan langsung mengenai keadaan lahan
2.	Aksesibilitas: a.Kondisi jalan raya ke lokasi	Pengamatan Langsung
	b.Jarak tempuh ke pusat kota	Gitasi Google Earth (mengukur jarak dari pusat kota ke lokasi wisata)
3.	Kemiringan Lahan/Topografi	Menggunakan Aplikasi ArcGis dengan melihat kemiringan lahan wisata
4.	Ketersediaan Sumber Air	Pengamatan Langsung & Wawancara
5.	Keamanan	Pengamatan Langsung & Wawancara mengenai keamanan wisata
6.	Kondisi Lahan	Pengamatan Langsung & Wawancara
7.	Pengembangan Lahan	Pengamatan langsung, wawancara dan data sekunder mengenai penggunaan lahan wisata
8.	Konservasi	Data sekunder dan wawancara
9.	Edukasi	Pengamatan langsung, wawancara dan data

		sekunder
10.	Pemberdayaan Masyarakat Lokal	Pengamatan langsung, wawancara dan data sekunder

2. Analisis Data

1) Kesesuaian Kawasan Wisata.

Penentuan nilai kesesuaian kawasan menggunakan teknik skoring yaitu dengan memberikan skor atau nilai. Dalam penelitian ini terdiri dari 10 parameter yaitu kekritisan lahan, aksesibilitas, kemiringan lahan/topografi, ketersediaan sumber air, keamanan, kondisi lahan, pengembangan lahan, konservasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat lokal. Nilai skor digunakan untuk melihat ketersediaan kegiatan wisata, sedangkan bobot nilai digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat kepentingan suatu parameter.

Setelah dilakukan skoring dengan pembobotan pada masing masing parameter untuk mengetahui tingkat perkembangan masing – masing objek wisata.

Menentukan Analisis nilai kesesuaian kawasan dapat menggunakan rumus Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Menurut Yulianda (2007) dalam pasaribu (2017:5) rumus yang digunakan untuk kesesuaian wisata adalah:

IKW =∑ (Ni/Nmax) X 100%

Keterangan:

IKW : indeks kesesuaian lahan

Ni : nilai parameter ke-i

Nmax : Nilai maksimum dari suatu kategori wisata.

2) Validasi Data Analisis kriteria Kesesuaian Wisata di Desa Ekowisata Pancoh

Berdasarkan hasil observasi, survey dan wawancara diperoleh bobot dan skor pada masing – masing parameter. Tabel 3.3 Parameter kriteria kesesuaian wisata di Desa Ekowisata Pancoh

Tabel 2 Parameter Kriteria Kesesuaian Wisata di Desa Ekowisata Pancoh

No.	Parameter	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor	Kategori N	Skor
1	Kekritisan Lahan	5	Potensial kritis	3	Agak kritis	2	Kritis	1	Sangat kritis	0
2	Aksesibilitas									
	Kondisi sarana prasarana	5	Mudah	3	Cukup Sulit	2	Sulit	1	Sangat sulit	0
	Jarak Tempuh ke Pusat Kota (PKW)	5	Dekat	3	Cukup Jauh	2	Jauh	1	Sangat jauh	0
3	Kemiringan Lahan/Topografi	3	Datar	3	Landai	2	Agak curam	2	Curam	0
4	Ketersediaan Sumber Air	5	Mata air	3	Aliran sungai	2	Air keran	1	Air tangki	0
5	Keamanan	5	Aman	3	Cukup Aman	2	Tidak aman	1	-	0
6	Kondisi Lahan	5	Produktif	3	Kurang produktif	2	Tidak Produktif	1	-	0
7	Pengembangan Lahan	5	Bisa berkembang	3	Berkembang bersyarat	2	Tidak berkembang	1	-	0
8	Konservasi	5	Sangat perlu dikonservasi	3	Dikonservasi	2	Sedikit dikonservasi	1	Tidak dikonservasi	0
9	Edukasi wisata	5	Mengandung unsur edukasi	3	Sedikit Mengandung unsur edukasi	2	Tidak mengandung unsur edukasi	1	-	0

10	Pemberdayaan Masyarakat Lokal	5	Diberdayakan	3	Sedikit Diberdayakan	2	Tidak diberdayakan	1	-	0
	Jumlah = (skor x bobot) dimana nilai maksimum = 144									

B. Analisis Daya Dukung Desa Ekowisata Pancoh

1. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari lapangan melalui observasi, survei dan wawancara dengan pihak pengelolah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas maupun artikel yang terkait dengan penelitian.

2. Metode pengumpulan data primer untuk analisis daya dukung kawasan
   a. Unit area kegiatan (wawancara)
   b. Luasan area kegiatan yang digunakan (pengukuran menggunakan google earth)
   c. Waktu yang disediakan dan dihabiskan oleh wisatawan (wawancara)
   d. Analisis Daya Dukung Kawasan

Unit analisis penelitian ini merupakan luasan Desa Ekowisata Pancoh. Luasan tersebut berupa luas area jenis kegiatan wisata yang dibagi menjadi tiga area yaitu area wisata alam, wisata edukasi dan wisata budaya. Unit analisis yang digunakan adalah pada Daya Dukung kawasan berupa potensi ekologis pengunjung, luas area kegiatan, prediksi waktu yang dibutuhkan dan kondisi fisik yang mengacu pada parameter.

Analisis daya dukung wisata digunakan dengan mempertimbangkan kemampuan alam untuk mentolerir gangguan atau tekanan dari manusia terhadap sumberdaya alam. Dengan mengetahui daya dukung dari suatu objek wisata, maka pengembangan secara berkelanjutan (sustainable development) dapat tercapai (Hayati,2010:58). Analisis daya dukung (carrying capacity) mengacu pada Yuliada (2007) ilmu Aqliyah (2014:2).

DDK = $K\ X\ \frac{Lp}{Lt}\ X\ \frac{Wt}{Wp}$

Keterangan:

DDK = Daya Dukung Kawasan
K = Potensi Ekologis Wisatawan per satuan unit area (orang)
Lp = Luas atau panjang area yang dapat dimanfaatkan (m2 atau m)
Lt = Unit area untuk kategori tertentu (m2)
Wt = waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari (jam)
Wp = Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu (jam)

3. Validasi Data Daya Dukung Kawasan

Potensi ekologis pengunjung dapat ditentukan dari keadaan sumberdaya dan jenis kegiatan yang dilakukan. Luasan suatu area yang dapat digunakan oleh pengunjung ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan alam dalam mentorerir kepada pengunjung sehingga keaslian sumberdaya alam akan tetap asri. Potensi ekologis pengunjung dan luasan area kegiatan disajikan pada Tabel 3.4

Tabel 3 Potensi Ekologis Pengunjung dan Luas Area Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	K (∑ orang) / kelompok	Unit Area (Lt) (m^2)
1.	Wisata Alam - Camping	1	3000
	- Susur Sungai	1	2000
2.	Wisata Edukasi - Pertanian	1	1000
	- Kebudayaan	1	100

Waktu kegiatan pengunjung (Wp) dihitung berdasarkan lama waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk melakukan kegaitan wisata. Waktu pengunjung diperhitungkan dengan mempertimbangkan waktu yang disediakan untuk kawasan (Wt). yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata diperoleh seperti Tabel 3.5

Tabel 4 Prediksi Waktu yang dibutuhkan untuk setiap Kegiatan Wisata

No	Kegiatan	Waktu yang dihabiskan Wp- (jam)	Waktu yang disediakan Wt – (jam)
1.	Wisata Alam - Camping	4	9
	- Susur Sungai	4	9
2.	Wisata Edukasi - Pertanian	4	9
	- Budaya	4	9
3.	Wisata Budaya Tradisi wiwitan	4	9

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perlakuan terhadap Motilitas Spermatozoa

Indeks Kesesuaian Wisata Desa Ekowisata Pancoh

Kesesuaian lahan merupakan kecocokan suatu lahan untuk penggunaan tertentu, melalui penentuan nilai (kelas) lahan serta pola tata guna lahan yang lebih terarah serta pengembangan daerah yang optimal dan berkelanjutan membutuhkan suatu pengelolaan kawasan wisata yang matang. Hasil indeks kesesuaian kawasan di Desa Ekowisata Pancoh dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Indeks Kesesuaian Desa Ekowisata Pancoh

No.	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni
1	Kekritisan lahan	5		3	15
2	Aksesibilitas				
	Kondisi sarana prasarana	5	Jalan penghubungan antar lokasi sudah beraspal dan dipasang tanda jalan	3	15
	Jarak tempuh ke pusat kota	5	15km	2	10
3	Kemiringan lahan	3	Kemiringan 0-15%	3	9
4	Ketersediaan sumber air	5	Aliran sungai dari kali adem (embung)	2	10
5	Keamanan	5	Cukup aman dengan diberdayakan beberapa masyarakat menjadi penjaga (linmas)	2	10
6	Kondisi lahan	5	Produktif	3	15
7	Pengembangan lahan	5	Bisa Berkembang	3	15
8	konservasi	5	Terdapat biaya konservasi, kegiatan berfokus pada kelestarian alam.	3	15

9	Edukasi wisata	5	Setiap kegiatan wisata mengandung unsur edukasi	3	15
10	Pemberdayaan masyarakat lokal	5	Masyarakat sebagai pelaku kegiatan wisata	3	15
Nilai Ni					141
Nilai Maksimum					144
IKW					97,9%
Kelas Kesesuaian					S1

Hasil yang diperoleh dari perhitungan rumus indeks kesesuaian kawasan ekowisata di desa ekowisata pancoh dengan mempertimbangkan semua parameter yang mempengaruhinya adalah 97,9% sehingga dapat dikatakan Kawasan Desa Ekowisata Pancoh Yogyakarta termasuk dalam kategori Sangat Sesuai (S1). Hasil tersebut berdasarkan perhitungan bobot dan skor dari parameter – parameter berikut:

1. Kekritisan Lahan

Lahan kritis merupakan produktivitas lahan yang rendah terhadap perkembangan makhluk hidup akibat erosi. Berdasarkan hasil Parameter ini memiliki bobot lima (5) karena menjadi parameter kunci dan skor 3 karena tergolong dalam lahan potensial kritis. Potensial kritis merupakan sebidang tanah yang mampu dikelola oleh masyarakat sehingga memberikan hasil tinggi dengan biaya pengelolaan yang minim. Lahan – lahan yang dimanfaatkan berupa lahan pertanian, perkebunan, kolam buatan untuk ternak ikan dan pemukiman warga. Berikut Gambar 4.1 Peta kekritisan lahan Desa ekowisata Pancoh.

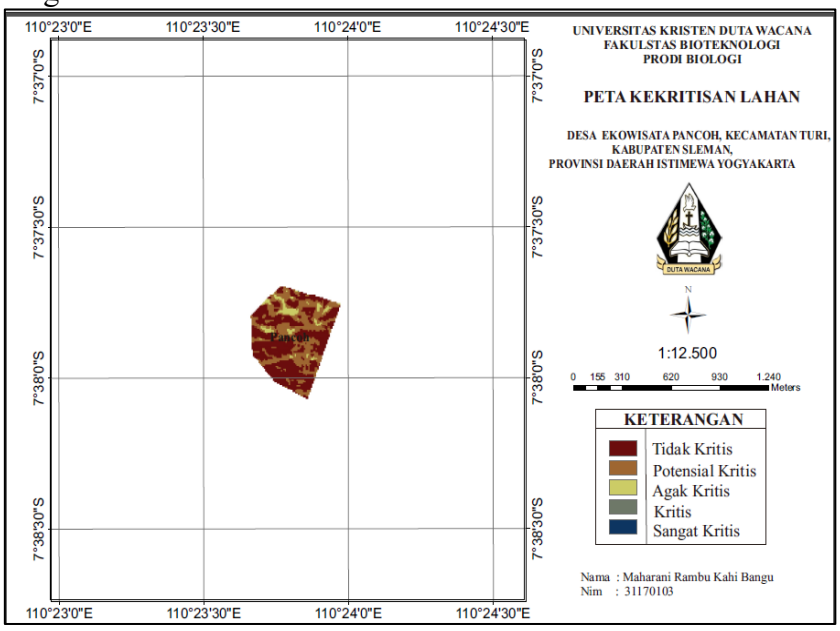

Gambar 1 Peta Kekritisan lahan Desa Ekowisata

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan segenap sarana dan prasarana yang memudahkan wisatawan berkunjung di suatu wisata. Parameter ini diberikan bobot lima (5) karena aksesibilitas memberikan pengaruh yang besar terhadap kedatangan wisatawan dan dari hasil wawancara dan pengamatan langsung diperoleh skor 3, karena aksesibilitas yang berada di Desa Ekowisata Pancoh tergolong cukup lengkap. Sarana penunjang yang dapat ditemukan di Desa Ekowisata Pancoh yaitu ditawarkan paket wisata berupa paket wisata alam (susur sungai, tangkap ikan, berkebun salak), paket wisata edukasi (pengolahan biogas, membajak sawah, belajar seni tari tradisional) dan paket wisata budaya (wiwitan, bermain gamelan).

Wisatawan yang hanya ingin berkeliling menikmati suasana alam tidak dikenakan biaya (gratis). Prasarana jalan merupakan salah satu prasarana yang wajib diperhatikan karena mempunyai peran penting dalam memudahkan kunjungan wisatawan ke lokasi wisata. Prasarana jalan utama menuju lokasi wisata sudah sangat mudah dengan penanda jalan di setiap belokan dan plang nama lokasi kegiatan wisata serta jalan penghubung yang sudah diaspal. Prasarana lain berupa listrik, tempat sampah, persedian air bersih yang juga sudah disediakan di setiap lokasi kegiatan. Berikut Gambar 4.2 Prasarana Desa Ekowisata Pancoh

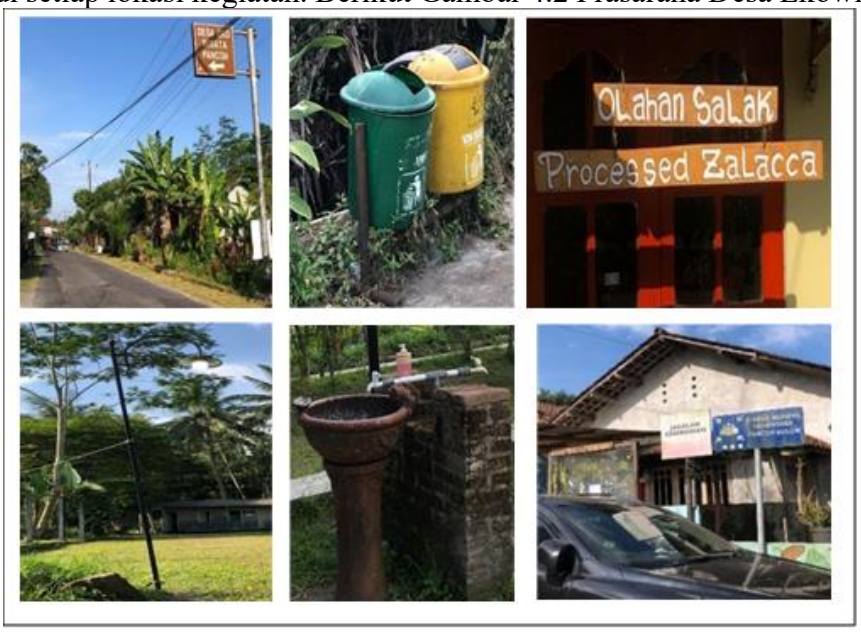

Gambar 2 Prasarana Desa Ekowisata Pancoh

3. Kemiringan Lahan

Kemiringan lahan di Desa ekowisata dilihat menggunakan peta kemiringan lahan menggunakan aplikasi ArcGis, tingkat kemiringan lahan berada pada kategori datar 50%, landai 40% dan agak curam 10%. Kemiringan di Desa Ekowisata Pancoh relatif datar-landai sehingga aman apabila digunakan sebagai lahan pemukiman dan tempat wisata karena terhindar dari rawan bencana dan tanah longsor, erosi. Berikut Peta kemiringan Lahan di Desa Ekowisata Pancoh. Berikut Gambar 4.3 Peta Kemiringan Lahan

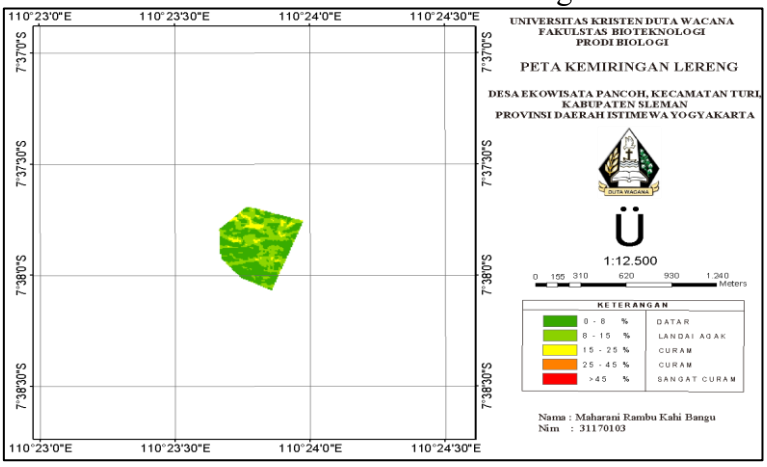

Gambar 3 Peta Kemiringan Lahan

4. Ketersediaan Sumber Air

Ketersedian sumber air diberikan bobot lima (5) karena sumber air sangat diperlukan dalam pengembangan Desa Ekowisata, dari hasil pengamatan diperoleh skor tiga (3) karena sumber air yang tersedia. Ketersedian air di Desa Ekowisata Pancoh sangat terpenuhi karena

merupakan daerah aliran sungai dari mata air kali adem dan telah dibuat embung yang mampu membantu apabila terjadi kekeringan. Berdasarkan hasil wawancara sumber air yang mengalir sudah sangat memenuhi kebutuhan masyarakat baik untuk air bersih maupun air yang dialiri ke persawahan. Musim kemarau debit airnya akan berkurang hal ini tidak menjadi kendala karena sudah disediakan embung. Hal ini menjadi suatu kesempatan untuk masyarakat untuk memanfaatkan sumber air yang ada dengan menambah wisata arung jeram atau mencoba memanfaatkan air dengan metode menanam tanaman menggunakan hidroponik ataupun aeroponik. Berikut Gambar 4.4 Sumber Air Desa Ekowisata Pancoh.

Gambar 4 Sumber Air Desa Ekowisata Pancoh

5. Keamanan

Keamanan dalam suatu kawasan wisata sangat diperlukan karena akan membuat wisatawan merasa aman dan nyaman saat berwisata. Sehingga diberikan bobot lima (5) dan dari hasil pengamatan diperoleh skor 2 karena keamanan di Desa Ekowisata Pancoh cukup lengkap dengan adanya pos jaga, linmas, ruangan p3k serta bekerja sama dengan polsek dan puskesmas terdekat. Keamanan yang sudah ada agar lebih ditingkatkan dengan memberikan prosedur keselamatan bagi wisatawan, menambahkan plang peringatan terhadap lokasi – lokasi yang rentan terjadi kecelakaan, serta membuat pos kesehatan dengan menempatkan Dokter atau Perawat, sehingga apabila terjadi kecelakaan tidak terlambat pertolongan. Berikut Gambar 4.5 prasarana keamanan Desa Ekowisata Pancoh

Gambar 5 Prasarana Keamanan Desa Ekowisata Pancoh

6. Kondisi Lahan

Kondisi lahan diberikan bobor lima karena menjadi parameter yang menentukan ketersedian wisata dan dari hasil wawancara dan pengamatan langsung diperoleh skor tiga karena kondisi lahan di Desa Ekowisata Pancoh termasuk dalam lahan produktif, dimana lahan – lahan yang digunakan berupa lahan pemukiman penduduk, lahan pertanian, lahan berkebun, lahan peternakan ikan dan sapi. Lahan lahan ini mampu membantu baik dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pancoh. Berikut Gambar 4.6 Penggunaan Lahan

Desa Ekowisata Pancoh.

Gambar 6 Penggunaan Lahan Desa Ekowisata pancoh

7. Pengembangan Lahan

Pengembangan lahan diberikan bobot lima karena menjadi patokan dalam pengembangan wisata dan dari hasil wawancara diperoleh skor 3 dimana lahan di Desa Ekowisata Pancoh bisa berkembang, baik untuk lahan pemukiman, persawahan, perkebunan maupun untuk peternakan. Hal ini dikarenakan masih terdapat lahan kosong yang nantinya dapat dikembangkan menjadi lahan yang produktif. Lahan yang berada di Desa Ekowisata Pancoh masih bisa berkembang, hal ini dilihat dari beberapa lahan yang masih kosong. Sehingga lahan lahan tersebut masih bisa digunakan untuk menjadi lahan produktif. Dengan ada lahan yang kosong dan melihat sumber air yang tercukupi maka bisa dimanfaatkan dengan mencoba menanam tanaman hias berupa bunga – bunga, atau tanaman yang cocok untuk dibawa pulang sebagai oleh – oleh.

8. Konservasi

Desa Ekowisata Pancoh menganut ekowisata sehingga kegiatan – kegiatan yang dilakukan berupa konservasi. Parameter ini diberikan bobot lima (5) karena sebagai Desa Ekowisata, konservasi menjadi hal yang harus menjadi perhatian dan hasil wawancara dan pengamatan langsung diperoleh skor tiga (3) karena setiap kegiatan wisata yang dilakukan merupakan kegiatan konservasi dan bagi wisatawan yang menginap diberikan biaya konservasi. Desa Ekowisata Pancoh sendiri mengutamakan aspek konservasi dengan melestarikan lingkungan alam, salah satu hal yang dilakukan dengan menambahkan uang konservasi bagi wisatawan yang memilih paket wisata sebesar 15.000/orang. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengelolah, beberapa konservasi yang dilakukan dari uang konservasi yang terkumpul akan dibelikan bibit pohon dan ditanam sendiri oleh wisatawan. Pengelolah dan masyarakat juga sepakat apabila menebang pohon, harus diganti dengan menanam pohon baru. Pengelolah mengoptimalkan kegiatan kegiatan wisata yang dilakukan harus dengan melestarikan alam. Dengan kesadaran pengelolaan dan masyarakat diharapkan setiap minggu dibuat jadwal monitoring kawasan wisata agar dengan cepat melihat dan menangani permasalahan yang ada di kawasan konservasi.

9. Edukasi

Salah satu kegiatan yang berada di Desa Ekowisata Pancoh yaitu wisata edukasi berupa pengetahuan mengenai bercocok tanam, membuat biogas, membatik dan

sebagainya. Diberikan bobot lima (5) karena sebagai Desa Wisata salah satu hal menarik dalam berwisata apabila dalam berwisata ke tempat wisata dilengkapi dengan pengetahuan mengenai asal usul wisata tersebut dan hasil wawancara dan pengamatan langsung diperoleh skor tiga (3) karena memiliki unsur edukasi berupa pengetahuan mengenai bercocok tanam, membuat biogas, membatik dan sebagainya sehingga selain berekreasi dengan alam, wisatawan juga bisa mengetahui mengenai tempat wisata tersebut. Desa Ekowisata Pancoh sendiri menawarkan wisata edukasi berupa pengetahuan dalam bertani, beternak, mengetahui mengenai budaya – budaya yang ada, belajar menganyam dari bambu, membuat olahan salak, serta membuat pengolahan biogas. Dengan adanya wisata edukasi akan memperkuat Desa Wisata itu sendiri, dalam hal ini pengelolah dan masyarakat harus memaksimal agar kegiatan kegiatan dalam wisata edukasi dapat berjalan dengan baik sehingga dapat dipertahankan kemasa yang akan datang.

10. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pemberdayaan masyarakat lokal sebagai desa wisata menjadi parameter kunci dengan bobot lima (5) karena dalam pengelolaan desa wisata masyarakat lokal menjadi pelaku dalam pengelolaan dimana keberadaan desa wisata yaitu memberdayakan masyarakat lokal dan dari hasil wawancara diperoleh skor tiga (3) karena masyarakat berperan langsung dalam pengelolaan wisata, dalam hal ini beberapa peran masyarakat dalam membantu kegiatan wisata yaitu menjadi pemandu wisata, menjaga keamanan, dan sebagai instruktur dalam kegiatan edukasi. Sebagai desa wisata pemberdayaan masyarakat adalah faktor utama, minat dan kesiapan masyarakat dalam pengelolaan Desa Ekowisata Pancoh berdasarkan wawancara semakin hari semakin bertambah. Antusias masyarakat dalam bersama – sama mengelolah desa ekowisata pancoh dilihat dari kegiatan – kegiatan yang dilakukan, dan juga saat ini sudah tersedia 48 homestay yang merupakan rumah warga. Hal ini juga harus diperhatikan agar anak – anak muda yang akan meneruskan Desa Ekowisata ini di ikut sertakan sejak dini dalam pengelolaan desa wisata.

Hasil dari parameter – parameter diatas kesesuaian kawasan untuk dijadikan Desa Ekowisata yang berkelanjutan termasuk dalam kategori Sangat sesuai (S1). Parameter – parameter ini membantu dalam melihat kegiatan wisata yang dilakukan di Desa Ekowisata pancoh memiliki unsur ekowisata, dimana kegiatan – kegiatan yang dilakukan adalah aktivitas dari masyarakat itu sendiri seperti bertani, berkebun, peternakan dan budaya. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses penelitian ditemukan bahwa Desa Ekowisata Pancoh sangat sesuai untuk dijadikan Desa Ekowisata.

Analisis kesesuaian yang dimaksudkan merupakan analisis dari potensi sumber daya yang dikembangkan sebagai objek ekowisata dimana setiap objek wisata mempunyai persyaratan sumber daya dan lingkungan yang sesuai dengan objek wisata yang akan dikembangkan (Yuliadan, 2007). Analisis Kesesuaian Kawasan di Desa Ekowisata pancoh berdasarkan hasil yang telah dihitung menggunakan rumus indeks kesesuaian wisata (IKW) menurut Yulianda (2007) dalam pasaribu (2017:5). Dengan mempertimbangan 10 parameter kriteria lahan berupa kekritisan lahan, aksesibilitas, kemiringan lahan/topografi, ketersediaan sumber air, keamanan, kondisi lahan, pengembangan lahan, konservasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat lokal memperoleh kesesuaian lahan kategori SI (Sangan Sesuai) dengan nilai 97,9%.

Dari hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa lahan yang dimiliki Desa Ekowisata Pancoh memiliki peluang untuk kedepanya bisa dikembangkan, apabila nantinya dikelola dengan benar maka akan memperoleh hasil yang baik. Desa Ekowisata Pancoh saat ini telah dikelola secara mandiri oleh masyarakatnya, dengan potensi – potensi SDA dan SDM yang dimiliki saat ini apabila dimanfaatkan secara berkesinambungan dengan menambah kegiatan – kegiatan wisata lain yang menarik seperti arung jeram, pembuatan hidroponik,

atau wisata buatan seperti pembuatan spot foto dari bahan alami, serta untuk lahan lahan kosong lain bisa dimanfaatkan dengan menanam tanaman hias. Dengan memperkuat sarana promosi melalui akun media sosial seperti youtube, instagram dan tiktok akan lebih membuat Desa Ekowisata Pancoh lebih banyak dikenal dan mampu bersaing dengan Desa Wisata lainya.

Analisis Daya Dukung Kawasan Desa Ekowisata Desa Pancok

Daya dukung Kawasan Desa Ekowisata Pancoh adalah 903.280 orang/hari, dengan jenis kegiatan wisata alam camping sebesar 168.224 orang/hari, wisata alam susur sungai 46.604 orang/hari, untuk jenis kegiatan wisata edukasi pertanian sebesar 182.619 orang/hari dan untuk kebudayaan sebesar 504.280 orang/hari. Di lihat pada Tabel 4.2 Hasil Analisis Daya Dukung Kawasan di Desa Ekowisata Pancoh Yogyakarta

Tabel 6 Hasil Analisis Daya Dukung Kawasan di Desa Ekowisata Pancoh

Jenis kegiatan wisata	K (orang)	Luas area yang dimanfaatkan (Lp) (m^2) *	Unit area (Lt) (m^2)	Waktu yang disediakan kawasan (Wt) (jam)	Waktu per kegiatan (Wp) (jam)	Daya dukung kawasan (DKK)**
Wisata Alam: - Camping	1	2.242,98	3000	9	4	168.224
- susur sungai	1	41.426	2000	9	4	46.604
Wisata Edukasi: - Pertanian	1	81.164	1000	9	4	182.619
- Kebudayaan	1	224,37	100	9	4	504.833
∑Total		369.325				903.280

Keterangan: * Hasil Digitasi Google Earth

** Hasil Olahan Data DDK (Daya Dukung Kawasan)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan Daya Dukung Kawasan, melihat luas lahan Desa Ekowisata Pancoh dengan luas lahan dari masing – masing kegiatan yang dilakukan serta waktu yang diberikan kepada wisatawan dengan mempertimbangkan setiap kegiatan yang dilakukan tidak merusak lingkungan serta menjaga kenyamanan wisatawan dalam berwisata, sehingga faktor – faktor yang mendukung ekowisata pada Desa Ekowisata Pancoh sudah cukup terpenuhi.

Sebagai desa wisata yang mengangkat unsur ekowisata, dilihat dari hasil analisis kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan faktor – faktor yang mendukung kegiatan ekowisata sudah cukup diterapkan oleh pengelola Desa Ekowisata Pancoh dilihat dari faktor lingkungan, sosial budaya, edukasi, ekonomi, keamanan, dan fasilitas yang tersedia. Faktor yang mendukung ekowisata dalam bidang lingkungan yaitu dalam pengelolaan Desa Ekowisata Pancoh, hal utama yang diperhatikan yaitu pemeliharaan lingkungan dengan memanfaatkan wisata alami, membatasi pengunjung 500 orang/hari serta melakukan konservasi terhadap makhluk hidup yang mulai punah. Faktor yang mendukung ekowisata dalam bidang sosial budaya dilihat dari adanya rumah gamelan, ditempat ini wisatawan dapat belajar mengenai tarian – tarian serta tradisi – tradisi yang dilakukan di Desa Ekowisata Pancoh. Bidang edukasi yaitu dilihat dari kegiatan yang ditawarkan berupa wisata edukasi seperti belajar bercocok tanaman padi dan salak, membajak sawah, tari - tarian, gamelan dan lain sebagainya. Bidang ekonomi, berdasarkan hasil wawancara pada

Desa Ekowisata Pancoh dalam struktur bagi hasil dalam pengelolaan desa yang diterima akan dibagi hasil dalam beberapa hal yaitu 1) Fee untuk pemandu, b) Fee untuk pemilik homestay, c) dan sisanya masuk dalam khas kelompok. Dibidang keamanan dan fasilitas, berdasarkan hasil pengamatan keamanan dan fasilitas yang tersedia di Desa Ekowisata Pancoh sudah cukup bagus dengan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana berupa aktivitas wisata alam, edukasi dan budaya serta prasarana yang cukup nyaman bagi wisatawan.

Daya dukung kawasan daya merupakan kemampuan suatu kawasan objek wisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan secara "maksimum" tanpa merubah kondisi fisik lingkungan dan tanpa penurunan kualitas yang dirasakan oleh wisatawan selama melakukan aktivitas wisata (Muta'ali, 2015). Dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil Daya Dukung Kawasan di Desa Ekowisata Pancoh sebesar 903.280 orang/hari, sedangkan jumlah wisatawan yang diterima selama 1 hari hanya sebesar 500 orang. Hal ini berarti Kawasan Desa Ekowisata pancoh belum melebihi kapasitas daya dukung.

Berdasarkan hasil analisis total keseluruhan daya dukung kawasan desa ekowisata pancoh mampu menampung 903,280 orang/hari dengan luasan area wisata 369.325 m2. Dilihat dari jumlah pengunjung yang diterima oleh kawasan hanya 500 orang/hari, secara umum melebihi kapasitas daya dukung kawasan desa ekowisata pancoh, sehingga mempunyai peluang untuk dilestarikan lebih lanjut.

Untuk pengembangan yang berkelanjutan di Desa Ekowisata Pancoh dilihat dari kesesuaian dan daya dukung wisata dengan mempertimbangkan faktor – faktor ekowisata dapat menambah beberapa kegiatan wisata serta menambah jumlah kunjungan. Hal ini dilihat berdasarkan hasil analisis parameter kesesuain wisata bahwa lahan wisata yang dimanfaatkan masih bisa menambah kegiatan – kegiatan wisata yang menarik. Serta daya dukung kawasan yang masih mampu menampung wisatawan dari kuota sebelumnya. Hal ini apabila pengelola dan masyarakat bekerja lebih keras dalam pengelolaan Desa Ekowisata Pancoh mampu memberikan hasil yang memuaskan.

Desa Ekowisata Pancoh merupakan Desa wisata yang memiliki unsur ekowisata, berdasarkan hasil wawancara dari semua tahapan pengelolaan, Desa Ekowisata Pancoh melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan, serta penilaian. Walaupun pada awal perencanaan hanya sedikit masyarakat yang bergabung namun setelah diadakan perorganisasian keterlibatan masyarakat semakin bertambah karena diberikan edukasi ke masing – masing individu mengenai keuntungan yang dapat diperoleh jika terlibat dalam kegiatan kepariwisataan di Desa Ekowisata Pancoh. Kegiatan wisata yang dilakukan pun merupakan aktivitas dari masyarakat Dusun Pancoh sendiri yaitu bertani, berkebun, beternak, dan wisata alam berupa susur sungai, wisata edukasi berupa pengenalan budaya (menari tradisional, bermain gamelan, tradisi adat). Untuk keamanan dan fasilitas yang tersedia dapat dilihat dari hasil analisis kesesuaian wisata, fasilitas yang berada di Desa Ekowisata Pancoh sudah cukup mendukung proses berjalannya sebuah kawasan wisata yang nyaman dan aman. Dengan demikian faktor – faktor yang mendukung sebuah ekowisata pada Desa Ekowisata Pancoh sudah cukup lengkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis yang dilakukan di kawasan Desa Ekowisata Pancoh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Hasil analisis Kesesuaian Kawasan di Desa Ekowisata Pancoh dengan mempertimbangkan 10 parameter berupa kekritisan lahan, aksesibilitas, kemiringan lahan/topografi, ketersediaan sumber air, keamanan, kondisi lahan, pengembangan

lahan, konservasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat lokal menggunakan rumus indeks kesesuaian kawasan (IKW) termasuk dalam kategori Sangat Sesuai (S1) dengan nilai 97,9%. Hal ini dapat dikatakan bahwa kawasan desa ekowisata Pancoh memiliki lahan yang sesuai untuk pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

b. Hasil analisis Daya Dukung Kawasan di Desa Ekowisata Pancoh sebesar 903.280 orang/hari, dengan kegiatan wisata alam camping sebesar 168.224 orang/hari, wisata alam susur sungai 46.604 orang/hari, untuk jenis kegiatan wisata edukasi pertanian sebesar 182.619 orang/hari dan untuk kebudayaan sebesar 504.280 orang/hari. Dari hasil ini menunjukkan jumlah pengunjung masih cukup berada di bawah daya dukung kawasan, sehingga masih terdapat ruang untuk mengembangkan wisata di kawasan Desa Ekowisata pancoh.

DAFTAR PUSTAKA

Aaliyah, Lely S dan Muhammad Zulkarnain U. 2014. Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Sebanjar Kabupaten Alor dalam Mendukung Pariwisata yang Berkelanjutan. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol. 13. No. 2. Hal. 1- 8

Cooper, Chris. 1993. Tourism: Principles & Practice.England: Longman Group Limited.

Subagyo, P.J. 2011. Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. Jakarta: Aneka Cipta.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nias, 2009

Santun Sitorus. 1985. Evaluasi Sumberdaya Lahan. Bandung: Tarsito.

Supriatna, Tjahya, 1997. Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan kemiskinan. Bandung. Humaniora Utama Press (HUP).

Supriatna, J. (1997) Batas - batas Ekowisata.

Syaputra, A. A.2016. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai, Selam dan Snorkeling di Pulau Berhala Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Departemen manajemen Sumberdaya Perairan. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Yulianda, F. (2007). Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumber daya pesisir berbasis konservasi. [Makalah]. Paper presented at the Disampaikan pada Seminar Sains Departemen Manajemen Sumber daya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.

Yunita Hasanah (2020), Analisa Kesesuaian dan Daya Dukung pantai Kedu Lampung Selatan sebagai Wisata Pantai. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Yusuf A Hilman dkk, (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata. Karangasem.